



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 1 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Membangun Kesadaran Berbangsa Melalui Pemutaran Film Sejarah Nasional Bagi Masyarakat Desa Kujangsari Kota Banjar

Sarno Hanipudin

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: mashan_1985@yahoo.com

Sri Mulyani

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: rieyani0604@gmail.com

Muhammad Habib

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: abiebyaha@gmail.com

Taqiyudin Subki

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: taqiyudins@yahoo.com

Lastri Khasanah

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: lastrikhasanah@yahoo.com

Melita Nurrohmah

STAI Sufyan Tsauri, Cilacap, Indonesia
Jl. KH. Sufyan Tsauri Majenang, Cilacap, 53257
E-mail: melitanur@gmail.com



Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan fakta bahwa kesadaran berbangsa perlu untuk dipelihara dikalangan masyarakat dan jiwa nasionalisme perlu dipupuk untuk menjaga kebanggaan dalam berbangsa dan bernegara, dengan tumbuhnya nasionalisme maka rasa persatuan dan kesatuan dalam bernegara akan tetap terjaga. Pengabdian ini memiliki urgensi yang sangat kontributif dalam meningkatkan spirit solidaritas dan persatuan dikalangan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memupuk pemahaman pentingnya mengingat sejarah sebagai bekal mewujudkan kehidupan yang rukun dikalangan masyarakat, serta meningkatkan semangat gotong ronyong dalam membangun kepribadian bangsa. Metode pengabdian yang dilaksanakan adalah dengan metode pemutaran film sejarah nasional G30S/PKI secara terbuka dengan LCD Proyektor. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki keinginan kolektif mengingat sejarah sebagai cermin dan bekal kehidupan sekarang. Kedua, mereka tampak antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, karena mereka tahu bahwa film sejarah memiliki nilai penting bagi kehidupan berbangsa untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, adanya keinginan untuk mewujudkan kehidupan rukun dan harmonis dengan cara meningkatkan toleransi diantara masyarakat.

Kata Kunci: kesadaran berbangsa, pemutaran film, sejarah nasional

Abstract

The community service activity is carried out based on the fact that national consciousness needs to be maintained among the people, and the spirit of nationalism needs to be fostered to uphold pride in nationhood. With the growth of nationalism, the sense of unity and solidarity within the nation will be preserved. This service has a highly contributive urgency in enhancing the spirit of solidarity and unity among the community. The objective of this activity is to cultivate an understanding of the importance of remembering history as a foundation for harmonious societal life, and to increase the spirit of mutual cooperation in building national character. The method employed in this community service is through screening the national history film of G30S/PKI openly using an LCD projector. Through this community service activity, it can be concluded that: firstly, the community collectively desires to remember history as a mirror and a guide for current life. Secondly, they show enthusiasm in participating from start to finish, knowing that historical films hold significant value for national life and can be implemented in daily life. Thirdly, there is a desire to achieve a harmonious and peaceful life by enhancing tolerance among the people.

Keywords: National consciousness, film screening, national history.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat beragam secara budaya dan demografis (Hanipudin, 2020). Ada beberapa alasan kunci mengapa menjaga persatuan dan kesatuan di antara perbedaan berbangsa dan bernegara di Indonesia sangat penting: 1). Keragaman budaya, Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis dan ribuan bahasa daerah. Budaya yang beragam ini adalah aset berharga yang perlu dijaga dan dirayakan, menjaga



persatuan berarti memahami dan menghormati keragaman budaya yang ada dan menjadikannya sebagai kekuatan bersama. 2). Keragaman agama, Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman agama terbesar di dunia. Menjaga persatuan berarti menghormati hak setiap individu untuk beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing, tanpa diskriminasi atau konflik agama. 3). Sejarah perjuangan Bersama, bangsa Indonesia meraih kemerdekaan dengan perjuangan bersama melawan penjajahan. Kemerdekaan ini diperoleh atas dasar persatuan dan kesatuan dari berbagai kelompok etnis dan agama yang bersatu untuk mencapai tujuan Bersama, merawat semangat perjuangan ini adalah pengingat betapa pentingnya persatuan dalam mencapai tujuan besar. 4). Identitas nasional, persatuan adalah bagian dari identitas nasional Indonesia. Ini menciptakan perasaan kebanggaan dan loyalitas terhadap negara, yang penting untuk mempertahankan integritas negara dan menjaga kedaulatan. (Rinto, 2017)

Pemberontakan GAM, Kerusuhan Mei 1998, peristiwa G30S PKI dan Konflik Papua merupakan sederet catatan sejarah yang sangat membekas bagi bangsa Indonesia. konflik-konflik tersebut seharusnya menjadi pelajaran berharga tentang betapa pentingnya menjaga persatuan bangsa (Anis Madhan, 2017; Khairally, 2023). Peristiwa G30S PKI merupakan peristiwa sejarah kelam bangsa Indonesia, dampak dari peristiwa tersebut masih terasa hingga kini. Film tersebut menceritakan tentang penculikan dan pembunuhan terhadap 'dewan jenderal' yang difitnah akan melakukan kudeta atas presiden Soekarno. G30S/PKI adalah singkatan dari Gerakan 30 September/Partai Komunis Indonesia. Film "G30S/PKI" adalah menceritakan peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia pada tanggal 30 September 1965, ketika sejumlah anggota militer Indonesia yang tergabung dalam Gerakan 30 September melakukan kudeta militer yang gagal. Kudeta ini awalnya dianggap sebagai upaya kudeta komunis, sehingga Partai Komunis Indonesia (PKI) dituduh terlibat. Film ini merupakan propaganda anti-komunis yang diproduksi oleh pemerintahan Orde Baru dibawah kepemimpinan Presiden Soeharto. Tujuan dari film ini adalah untuk menggambarkan PKI sebagai musuh negara dan mengukuhkan kekuasaan Orde Baru. Intisari dari film ini mencakup dramatisasi peristiwa-peristiwa seperti penculikan dan pembunuhan sejumlah jenderal Indonesia yang terlibat dalam peristiwa tersebut, serta pembantaian massal yang terjadi di berbagai tempat di Indonesia sebagai akibat dari kudeta ini. (Alinda Hardiantoro, 2022; Sabil Mokodenseho, 2024)

Film tersebut sangat efektif untuk menghadirkan kembali ingatan sejarah bangsa Indonesia dalam menjaga dan merawat ideologi negara dari pengaruh-pengaruh komunisme (Sabil Mokodenseho, 2024). Akan tetapi dengan majunya teknologi serta berkembangnya pola pikir *ahistoris* di kalangan masyarakat khususnya di kalangan remaja, menjadi fakta serius tentang bagaimana sebagian masyarakat menganggap sejarah bangsa dianggap sebagai bagian masa lalu dan tidak perlu dikaji ulang (Emilia, 2019; Suparman, 2015). Sejalan dengan tidak masuknya



pelajaran sejarah dalam kurikulum di sekolah, menjadikan generasi bangsa terancam akan buta Sejarah (Sarno Hanipudin, Lastri Hasanah, 2021).

Hal tersebut merupakan faktor dorongan yang kuat bagi tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian dengan tujuan untuk menghadirkan kesadaran berbangsa, agar persatuan dan kesatuan bangsa tetap terjaga.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mengacu kepada tiga tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Retnowati, M. S., Waluyo, A. R., & Aziz, 2002). Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Dalam tahap persiapan program, tim pengabdian melakukan beberapa langkah sebelum kegiatan dimulai, yaitu observasi dan pemetaan. Kegiatan pengabdian ini melibatkan tim dosen dari program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah di STAI Sufyan Tsauri Majenang. Adapun khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah warga masyarakat desa kujangsari yang berlokasi di RT. 03/04 dusun cijurey desa kujangsari kota banjar jawa barat yang berjumlah 20 warga.

Tahap pelaksanaan program, pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian dengan menggunakan pendekatan penayangan film sejarah nasional G30S PKI.

Tahap evaluasi, kegiatan evaluasi program dilakukan kepada peserta pengabdian. Kegiatan evaluasi dengan cara melakukan sampel wawancara terhadap peserta, hal ini untuk mengukur tingkat efektifitas dari kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Dalam tahap persiapan, tim yang bertugas melakukan tiga tahapan kegiatan, yakni berdiskusi dan berkoordinasi. Hal ini merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan pemahaman yang sama sehingga proses pengabdian dapat berjalan efektif.

Kegiatan selanjutnya adalah observasi, kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran riil tentang kondisi warga, pekerjaan dan waktu luang warga. Observasi dilakukan dengan melihat warga serta berdiskusi dengan RT dan tokoh masyarakat. Hasil dari kegiatan observasi tersebut adalah bahwa warga secara mayoritas merupakan petani, kegiatan bertani merupakan mata pencaharian utama mereka. Dengan memperhatikan kondisi warga yang seperti ini, maka menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk menyusun rencana pengabdian. Sedangkan berdiskusi dengan RT dan tokoh masyarakat bertujuan untuk mengetahui karakter dasar warga serta persepsi warga terhadap rencana pemutaran film sejarah, berdasarkan hasil



wawancara didapatkan informasi bahwa warga masyarakat RT 03/04 desa kujangsari merupakan warga pedesaan dengan berprofesi sebagai pengrajin gula merah, petani dan peternak. Dengan karakteristik seperti ini menjadi penting untuk menyajikan materi yang terjangkau oleh akal pikiran mereka serta komunikasi yang pas dengan bahasa mereka.

Kegiatan ketiga adalah penentuan waktu, tempat dan metode. Waktu yang disepakati untuk melaksanakan pengabdian ini adalah pada malam hari, tepatnya malam minggu, 30 September 2023, bertempat di halaman masjid Al-Hidayah, dimulai jam 19.30 s/d selesai. Pertimbangan penentuan waktu adalah dengan menyesuaikan momentum peristiwa G30SPKI yang terjadi pada malam 30 September, sehingga momen tersebut sangat tepat. Selain itu juga, kegiatan ini diawali dengan siraman Rohani (pengajian) terlebih dahulu setelah jamaah shalat isya. Target peserta pengabdian adalah sebanyak 20 warga. Sedangkan metode pelaksanaan adalah dengan menggunakan pendekatan penayangan film sejarah nasional G30SPKI.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dimulai pada jam 19.30, kegiatan diawali dengan siraman Rohani (pengajian) untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan serta mengingatkan kepada jamaah terkait pentingnya mengingat sejarah.

dipandu oleh langsung oleh tim pengabdi sampai dengan selesai. Diawali pembukaan dilanjut dengan pengarahan oleh tim pengabdi. Dalam pengarahannya, tim pengabdi menekankan pentingnya mengikuti kegiatan sampai dengan selesai, dengan mengikuti sampai selesai maka akan mendapatkan pemahaman yang utuh tentang substansi yang disampaikan.

Pada acara inti adalah penayangan film sejarah nasional dengan judul 'G30SPKI', sebelum dimulai tim pengabdi menyiapkan alat-alat dan kelengkapan yang diperlukan seperti layer, laptop, lcd proyektor dan sound. Setelah siap maka penayangan film dilaksanakan, tim pengabdi mendampingi selama penayangan film, hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi peserta, dan juga sekaligus untuk memantau jalannya kegiatan. Film berdurasi selama 4 jam 30 menit, setelah film selesai tim pengabdi memberikan penjelasan terkait muatan kesadaran berbangsa dalam film tersebut, yaitu:

Tabel 1.
Tabel Muatan Nilai Dalam Film Sejarah

No	Nilai Sejarah	Deskripsi
1	Pemahaman tentang Sejarah Indonesia	Film ini memberikan gambaran tentang peristiwa penting dalam sejarah Indonesia, yaitu kudeta militer pada tanggal 30 September 1965 dan peristiwa-peristiwa yang menyertainya. Meskipun ada kontroversi seputar akurasi

		historisnya, film ini dapat menjadi titik awal untuk memahami peristiwa tersebut.
2	Nasionalisme	Film ini mencoba membangkitkan rasa nasionalisme di antara masyarakat Indonesia dengan menunjukkan kesatuan dalam menghadapi ancaman komunis. Ini dapat merangsang rasa kebanggaan terhadap bangsa Indonesia.
3	Patriotisme	Film ini mencoba membangkitkan rasa patriotisme di antara masyarakat Indonesia dengan menampilkan peran-peran pahlawan yang berjuang melawan "musuh dalam negeri." Ini dapat memotivasi orang untuk mencintai negara dan mendukung pemerintah yang berkuasa.
4	Anti-Komunisme	Film ini menyuarakan nilai-nilai anti-komunisme dan mengecam ideologi komunis. Ini menciptakan pemahaman bahwa ideologi komunis dianggap sebagai ancaman terhadap bangsa dan negara.
5	Hukum dan Keadilan	Film ini menekankan pentingnya penegakan hukum dan keadilan. Peran aparat hukum dalam mengadili mereka yang dianggap bersalah menjadi fokus dalam film ini.
6	Perlindungan Negara	Film ini menggambarkan peran aparat keamanan dalam melindungi negara dari ancaman komunis. Hal ini dapat memperkuat pandangan bahwa melindungi negara adalah tugas yang mulia.
7	Persatuan dan Kesatuan	Film ini menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi ancaman terhadap negara. Pesan ini dapat memotivasi orang untuk bersatu dan bekerja sama demi kebaikan bersama.

Sumber: Film Sejarah Nasional G30SPKI

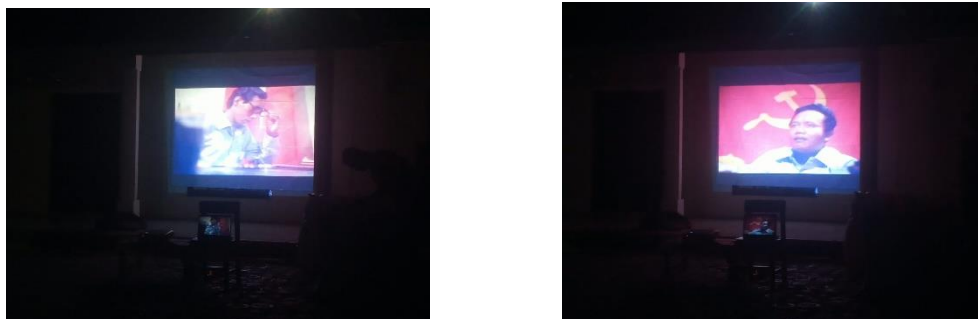
Gambar 1. Kegiatan pra kegiatan (pengajian)



Gambar 2. Alat-alat penayangan film



Gambar 3. Pelaksanaan penayangan film



KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, kegiatan pengabdian membangun kesadaran berbangsa melalui pemutaran film sejarah nasional bagi masyarakat Desa Kujangsari Kota Banjar menunjukkan hasil yang memuaskan.

Melalui kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki keinginan kolektif mengingat sejarah sebagai cermin dan bekal kehidupan sekarang. Kedua, mereka tampak antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir, karena mereka tahu bahwa film sejarah memiliki nilai penting bagi kehidupan berbangsa untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kurniawati et al., 2021) yang menyebutkan bahwa literasi sejarah merupakan salah satu aspek penting dalam membangun 'benteng sosial'. Selain itu menurut (Fadilla & Zulaikha, 2020) dapat menjadi media 'transfer sosial' dan 'penguat identitas budaya', sehingga pengabdian semacam ini dapat menjadi stimulus peningkatan jiwa nasionalisme bagi warga masyarakat. Untuk itu diperlukan pengabdian lanjutan untuk menindaklanjuti temuan dalam pengabdian ini, sehingga akan terjaga kebanggaan sebagai bagian dari bangsa Indonesia pada peserta pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada dosen dan jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAI Sufyan Tsauri majenang yang telah mensupport kegiatan pengabdian ini, dan juga kepada jamaah Masjid Al-Hidayah serta warga masyarakat desa kujangsari kota banjar sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dan memberikan manfaat bagi semua pihak. Harapannya kedepan kerjasama dan kemitraan ini dapat terus berjalan sehingga saling memberikan nilai manfaat dan dapat saling mengisi ruang kekurangan dan kekosongan antara satu dengan yang lainnya.



REFERENCES

- Alinda Hardiantoro, R. S. N. (2022). Sejarah Peristiwa G30S yang Melibatkan PKI dan Pasukan Cakrabirawa. Kompas.Com.
<https://www.kompas.com/tren/read/2022/09/26/140000465/sejarah-peristiwa-g30s-yang-melibatkan-pki-dan-pasukan-cakrabirawa?page=all>
- Anis Madhan. (2017). IMPLEMENTASI WAWASAN KEBANGSAAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA DAN SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA. Jurnal Sriwijaya Historia, 1(1).
- Emilia, E. (2019). Belajar Sejarah Dengan Metode Pementasan Drama. Buletin Jagaddhita, 1(2).
- Fadilla, N., & Zulaikha, S. R. (2020). Pendayagunaan Arsip Film Melalui Kegiatan Pemutaran Film Keragaman Lokal Konten Sebagai Pelestarian Nilai Sejarah dan Budaya Jawa. JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan, 10(2). <https://doi.org/10.20473/jpu.v10i2.2020.128-137>
- Hanipudin, S. (2020). Pendidikan Islam Berkemajuan Dalam Pemikiran Haedar Nashir. INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 25(2), 305–320.
<https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4194>
- Khairally, E. T. (2023). 4 Peristiwa yang Dapat Menimbulkan Pecahnya Persatuan Bangsa Indonesia. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6665864/4-peristiwa-yang-dapat-menimbulkan-pecahnya-persatuan-bangsa-indonesia>
- Kurniawati, K., Djunaidi, D., Rahman, A., & Ayesma, P. (2021). LITERASI SEJARAH MELALUI BEDAH DAN DISKUSI FILM SEJARAH. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS), 4(1).
<https://doi.org/10.17977/um032v4i1p26-29>
- Retnowati, M. S., Waluyo, A. R., & Aziz, M. A. (2002). Digital Payment (QRIS) System Training and Mentoring for MSMEs in Prayungan Village, East Java. Journal of Community Practice and Social Welfare, 2(2), 23–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33479/jacips.2022.2.2.23-32>
- Rinto. (2017). Keberagaman Sebagai Kunci Persatuan dan Kesatuan Dalam Menjaga Kedaulatan NKRI. Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat.



TARSIOUS :
Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif dan Humanis.
Vol. 6 No 1 Tahun 2024
ISSN : 2964-0571
Tersedia Online di <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

<https://kalbarprov.go.id/berita/keberagaman-sebagai-kunci-persatuan-dan-kesatuan-dalam-menjaga-kedaulatan-nkri.html>

Sabil Mokodenseho, S. H. S. L. (2024). Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren (1st ed., Vol. 1). Sulur Pustaka.

Sarno Hanipudin, Lastri Hasanah, R. M. (2021). Revitalisasi Karakter Peserta Didik Dalam Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Qalam: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2).

Suparman, R. M. (2015). Katanya Sih Anak Muda Indonesia Buta Sejarah Negaranya Sendiri. Bener Nggak? IDN Times. <https://www.idntimes.com/raden>